

# MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMAN 1 DRIYOREJO

Abelya Putri Afiany\*<sup>1</sup>  
Angelika Tri Hapsari<sup>2</sup>  
Maria Bella Naiborhu<sup>3</sup>  
Dwi Wulan Suci<sup>4</sup>  
Ayu Wulandari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [24010714109@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714109@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [24010714264@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714264@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[24010714260@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714260@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [24010714259@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714259@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>, [ayuwulandari@unesa.ac.id](mailto:ayuwulandari@unesa.ac.id)<sup>5</sup>

## Abstrak

*Peserta didik berperan aktif dalam proses belajar dan pengembangan diri demi mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Ini ditempuh melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Manajemen peserta didik atau pengelolaan siswa adalah aspek utama yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Program kegiatan peserta didik harus disesuaikan dengan minat siswa, serta berfokus pada pengembangan dan peningkatan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka, sesuai dengan harapan, bakat, dan minat siswa. Penerapan program ini diharapkan dapat menghasilkan kualitas yang tinggi.*

**Kata kunci:** Manajemen, Peserta didik, Pendidikan

## Abstract

*Learners play an active role in their education and self-development to achieve the established educational goals. This is done through specific educational paths, levels, and types. Student management is a crucial factor to consider when organizing educational activities at school. Student activity programs should be based on students' interests, and focus on developing and enhancing cognitive, emotional, and psychomotor skills, while aligning with their expectations, talents, and interests. The implementation of these programs is expected to produce high-quality outcomes.*

**Keywords:** Management, Student, Education

## PENDAHULUAN

Fokus utama dalam sistem pendidikan, siswa adalah elemen yang paling penting. Mereka adalah pusat perhatian dari semua perubahan yang terjadi dalam pendidikan. Siswa sering disebut sebagai "mentah" yang perlu diperkuat, sebagai komponen penting dalam sistem ini (Desmita, 2009). Kualitas sebuah komunitas belajar ditentukan oleh siswanya. Dengan adanya manajemen kesiswaan, proses pengajaran disusun untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan lingkungan sekolah. Sebagai seorang siswa, itu berarti Anda memiliki hal-hal penting dan tidak bisa mengabaikannya. Pada akhirnya, dalam sebuah sistem pendidikan, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keberhasilan belajar siswa dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sangat bergantung pada manajemen kinerja akademik siswa di sekolah. Peran kepala sekolah, atau lembaga pendidikan, sangat penting karena memastikan bahwa arah dan tujuan yang jelas diikuti (Yudistira, 2021).

Aspek manajemen siswa dalam komunitas belajar mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, mendukung, dan memberikan layanan kepada siswa sejak mereka tiba di komunitas hingga akhir masa tinggal mereka. Manajemen siswa yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan konstruktif, membentuk karakter dan perilaku siswa, dan memastikan perkembangan mereka secara keseluruhan. Luchur Qomar Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan efisien, teratur, dan sistematis, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, tim manajemen kesiswaan

melaksanakan berbagai kegiatan kesiswaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempermudah proses perencanaan kegiatan kesiswaan sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan watak mereka dalam konteks pembelajaran dan kegiatan kesiswaan lainnya dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Manajemen ini mencakup hak-hak peserta dari awal proses pendaftaran hingga akhir, termasuk otorisasi, partisipasi, evaluasi, dan pelaporan (Jahari et al., 2018). Sekolah secara teoritis dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa dan mendorong pertumbuhan mereka melalui manajemen yang efektif, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Anggraeni & Effane, 2022). Agar strategi pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, umpan balik yang konstruktif dan evaluasi rutin juga merupakan komponen penting dalam manajemen ini. Diharapkan semua peserta didik dapat mencapai potensi maksimal dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan cara ini. Keberhasilan manajemen kesiswaan sangat bergantung pada kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, serta dukungan dari seluruh komunitas sekolah. Pendekatan yang komprehensif memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dengan cara saksi mata dan kuesioner. Peneliti menggunakannya sebagai instrumen pengumpulan data, yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian berfungsi sebagai alat pengumpul data, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti pena dan kertas. Peneliti dapat menyesuaikan metodenya agar sesuai dengan keadaan yang berubah, sesuatu yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen non-manusia (Abdussamad Zuchri, 2021). Penelitian dilakukan di SMAN 1 Driyorejo Gresik, Kec. Driyorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menggambarkan bagaimana program kepemimpinan siswa di SMAN 1 Driyorejo diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja siswa melalui penilaian dan evaluasi, serta bagaimana program tersebut disampaikan kepada siswa dan orang tua

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penilaian Hasil Belajar**

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia mengalami perubahan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, guna memenuhi kebutuhan siswa dan pengembangan sumber daya manusia. Salah satu perubahan kurikulum yang sangat penting adalah Kurikulum 2013 yang menata standar penilaian hasil belajar (Rusman, 2014). Namun, selain Kurikulum 2013, beberapa institusi pendidikan termasuk SMAN 1 Driyorejo menghadapi tantangan tersendiri dengan Kurikulum Merdeka, terutama dalam penilaian hasil belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, tidak terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menilai seberapa jauh kemampuan peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan. Kurikulum ini lebih menekankan pada penggunaan penilaian formatif dan submatif. Di SMAN 1 Driyorejo sendiri semua peserta didik wajib melaksanakan penilaian formatif maupun penilaian submatif. Metode yang di laksanakan pada penilaian formatif bisa berupa tugas, ulangan harian, proyek atau bahkan portofolio tergantung bagaimana guru mata pelajaran tersebut. Berbeda dengan penilaian formatif pada penilaian submatif ini SMAN 1 Driyorejo melaksanakan secara dua sesi dan serentak dari kelas 10 sampai kelas 12 menggunakan metode paperless atau dengan kata lain memanfaatkan teknologi digital yaitu aplikasi google classroom. Sejauh ini pun tidak ada kendala yang terlebih dalam menjalankan aplikasi google classroom, mungkin hanya ada beberapa gawai peserta didik yang tidak mendukung terhadap aplikasi namun dari pihak sekolah tentu sudah menyiapkan solusinya yaitu berupa penyediaan tablet. Penilaian sumatif dengan metode digital seperti ini memudahkan para guru untuk menginput nilai menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, penggunaan metode paperless dalam penilaian sumatif ini mendukung upaya ramah lingkungan dengan mengurangi konsumsi kertas. Siswa juga semakin terbiasa dengan teknologi

yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari (Rifqiawati & Madani, 2023). Dengan berkurangnya masalah teknis berkat solusi yang disediakan oleh sekolah, proses penilaian menjadi lebih lancar. Di masa mendatang, diharapkan penerapan penilaian digital ini terus berkembang dan semakin dioptimalkan, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kualitas pendidikan di SMAN 1 Driyorejo secara keseluruhan. Semua pihak, termasuk siswa, guru, dan administrasi sekolah, diharapkan terus berkolaborasi dan beradaptasi dengan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

### **Evaluasi Program Pembelajaran**

Di antara manajemen atau bimbingan siswa, evaluasi hasil belajar merupakan hal yang penting. Dengan mengevaluasi suatu metode atau strategi pengajaran, kita dapat mengetahui apakah metode atau strategi tersebut efektif atau tidak. Program penilaian proses dan hasil belajar siswa mencakup berbagai kegiatan belajar biasanya, yaitu *outing class*, maupun ekstrakurikuler atau mengembangkan minat dan bakat, seperti yang dikemukakan oleh Suwardi dan Daryanto (2017:115). Proses sistematis untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan program pengajaran adalah evaluasi program. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mencari peluang untuk perbaikan (Hamidah, 2018). Data dari evaluasi ini sangat menentukan kekurangan dan kelebihan program pembelajaran guru dan sekolah. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif jika mereka menyadari area yang perlu ditingkatkan. Menentukan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan adalah area lain di mana evaluasi ini dapat bermanfaat (Ratnawulan, 2015).

Selain itu, hasil evaluasi ini sangat penting untuk memberikan informasi latar belakang kepada siswa dan orang dewasa, sehingga mereka dapat memahami tujuan yang telah dicapai dan area yang perlu ditingkatkan. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif dan teratur, SMAN 1 Driyorejo dapat memastikan bahwa program pembelajaran tetap berjalan dan memenuhi standar pendidikan yang tinggi (Zainal, 2013). Selain memungkinkan sekolah untuk menentukan keefektifan metode pengajaran, evaluasi yang komprehensif juga membantu mengidentifikasi potensi kebutuhan belajar siswa. Sementara orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, siswa dapat termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan memberikan bimbingan yang jelas dan konsisten. Tujuan dari evaluasi komprehensif adalah untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa, memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan akademis dan pertumbuhan pribadi. Komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi akan terpenuhi melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua yang diinformasikan oleh hasil evaluasi yang sebenarnya.

Peninjauan Kurikulum di SMAN 1 Driyorejo membahas berbagai isu. Salah satu dimensinya adalah perlunya melakukan penyesuaian yang signifikan dalam metode pengajaran dan evaluasi. Agar siswa dapat menerima konsep-konsep baru yang lebih menarik dan fokus, para guru membutuhkan waktu dan pelatihan remedial. Selain itu, adaptasi terhadap kurikulum Merdeka membutuhkan perubahan dalam konten mata pelajaran dan metode pengajaran yang dapat ditingkatkan tanpa dana tambahan. Menurut Damayanti dkk. (2023), kurikulum ini mengharuskan guru untuk menjadi inovatif dan menggunakan metode pengajaran yang lebih kreatif dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagian dari kurikulum Merdeka ini tidak memiliki nilai, tetapi merupakan bagian dari proses seleksi bagi siswa untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri dengan menggunakan kriteria Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), yang dapat dilihat dari nilai total. Hal ini berarti sekolah yang ditantang harus bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang dengan 'mudah' memberikan nilai tinggi kepada siswanya sehingga SMAN 1 Driyorejo tidak dapat menetapkan nilai minimal. Selain evaluasi guru, evaluasi program juga mencakup penilaian prestasi kerja yang diberikan oleh administrator sekolah. Jika guru juga mempertimbangkan kebutuhan siswa, seperti seorang auditor, maka metode mengajar

tidak bisa kinestetik, dan modul pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Oleh karena itu, sebelum mengajar, guru pendamping akan melakukan tes diagnostik; 1. Menguji kemampuan siswa sebelum memberikan pekerjaan rumah 2. Menguji kemampuan siswa sebelum memberikan pekerjaan rumah 3. Menguji kemampuan siswa sebelum memberikan pekerjaan rumah 4. Menguji kemampuan siswa sebelum memberikan pekerjaan rumah. Bagaimana solusi kelas tersebut saat menerima materi, sehingga guru baru bisa mengetahui metode pembelajaran apa yang akan dikelasnya. Tujuan umum dari penilaian sekolah ini adalah untuk memperkuat pengembangan guru, mendorong pertumbuhan profesional, dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh sekolah.

### **Umpan Balik Kepada Siswa dan Orang Tua**

Umpan balik merupakan elemen vital dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, baik kepada siswa maupun orang tua, guru dapat membantu memperbaiki akademik dan perkembangan pribadi siswa (Utami & Gafur, 2015). Informasi mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa juga disampaikan kepada orang tua. Ini memungkinkan orang tua untuk memahami masalah yang dihadapi anak mereka, baik dari segi akademis maupun non-akademis, dan memberikan dukungan yang sesuai untuk mengatasi hambatan tersebut. Misalnya, jika seorang siswa kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, orang tua bisa membantu dengan mencari tutor atau menyediakan waktu belajar tambahan di rumah (Sofyatiningrum et al., 2019). Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak mereka juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, karena mereka merasa didukung oleh kedua belah pihak. Pada akhirnya, sistem umpan balik ini menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik.

Bagi SMAN 1 Driyorejo umpan balik yang diberikan pihak sekolah kepada orang tua terkait evaluasi belajar peserta didik dan tingkah laku sangat wajib. Karena Orang tua perlu tahu bagaimana perkembangan anaknya. Umpan balik perlu disampaikan dengan cara yang bijaksana dan penuh empati. Orang tua perlu merasa dihargai dan diajak untuk berpartisipasi dalam proses belajar anak mereka. Laporan perkembangan anak tentu disertai dengan saran konkret tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak di rumah. Misalnya, "Kami melihat anak Anda sedikit kesulitan dalam memahami bacaan. Anda bisa mencoba membacakan berita atau narasi bersama sebelum tidur untuk membantu meningkatkan kemampuannya." SMAN 1 Driyorejo telah berhasil menerapkan sistem umpan balik siswa kepada orang tua, yang bertujuan memperkuat komunikasi dan keterlibatan antara sekolah dan keluarga. Melalui sistem ini, siswa secara rutin melaporkan kemajuan akademis, perilaku, dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada orang tua (Wathon, 2019). Umpan balik ini membantu orang tua memahami kekuatan dan tantangan yang dihadapi anak mereka, serta memungkinkan mereka memberikan dukungan yang dibutuhkan di rumah. Selain itu, informasi mengenai kesehatan dan kesejahteraan siswa juga disampaikan untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang optimal. Penerapan umpan balik ini telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana semua pihak bekerja sama untuk mencapai keberhasilan siswa (Pusitaningtyas, 2016). Di SMAN 1 Driyorejo setiap siswa memiliki buku penghubung, buku tersebut sebagai filter siswa untuk mengetahui bahwa tingkah laku siswa disekolah memiliki aturan yang diterapkan. Adapun siswa tersebut indespliner terhadap aturan maka hal tersebut akan dikomunikasikan kepada orang tua. Karena dalam pendidikan tanggung jawabnya tidak hanya dibebankan kepada pihak sekolah saja orang tua juga harus punya peran penting.

Perlu di ketahui bahwa umpan balik yang efektif tidak hanya membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahannya, tetapi juga membangun interaksi yang efektif baik antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, seluruh pihak yang berkaitan dapat bekerja sama guna menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung. Interaksi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa dan memberikan orang tua wawasan yang lebih mendalam tentang perkembangan anak

mereka (Inah Ety Nur, 2015). Dengan umpan balik yang efektif, siswa dapat lebih termotivasi dan percaya diri, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun kepercayaan dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Sinergi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menghargai setiap individu, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Dengan kerjasama yang baik, semua pihak dapat bekerja bersama untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

### KESIMPULAN

Manajemen peserta didik dalam mengembangkan mutu pendidikan di SMAN 1 Driyorejo. Sekolah telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada penilaian formatif dan sumatif, yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam proses penilaian telah meningkatkan efisiensi dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Evaluasi program pembelajaran dan kinerja guru dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pengajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Umpan balik konstruktif kepada siswa dan orang tua juga berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik dan perilaku siswa. Kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Dengan langkah-langkah inovatif dan kolaboratif, diharapkan SMAN 1 Driyorejo dapat terus meningkatkan prestasi akademik siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan juga efektif.

### SARAN

Diharapkan SMAN 1 Driyorejo terus mengembangkan metode manajemen peserta didik yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pembelajaran dan kinerja guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan. Hal ini dapat membantu dalam merencanakan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengadaptasi pendekatan pengajaran yang sesuai dengan preferensi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah dapat terus meningkat dan siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, H. (2021). *Meode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (Ed.); Vol. 11, Issue 1). Cv. Syakir Media Press.
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. In *Pt Remaja Rosdakarya Bandung*.
- Hamidah, D. (2018). Manajemen Peseta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.37755/Jsap.V6i2.35>
- Inah Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–166. <https://core.ac.uk/download/pdf/231137475.pdf>
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Manajemen Peserta*

- Didik*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/10.15575/lsema.V3i2.5009>
- Pusitaningtyas, A. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings Of The Icecrs*, 1(1), 935–942. <https://doi.org/10.21070/picecrs.V1i1.632>
- Ratnawulan, E. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rifqiwati, I., & Madani, W. F. (2023). Pemanfaatan Konsep Paperless Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Lingkungan Pada Era Digital. *Journal Untirta*, 1(2021), 258–263.
- Sofyatiningrum, E., Ulumudin, I., & Perwitasari, F. (2019). Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Assesment*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.26499/ljea.V2i2.36>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.V2i1.4622>
- Wathon, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yudistira, A. (2021). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 1–8.
- Zainal, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*.